TARI TURAK PADA SUKU RAWAS

DI KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMETERA SELATAN

Oleh Mardoni

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT
2020

TARI TURAK PADA SUKU RAWAS
DI KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMETERA SELATAN

OLEH
MARDONI

BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT
KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020

TARI TURAK PADA SUKU RAWAS
DI KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMETERA SELATAN

Penulis	: Mardoni
Shetting/ lay out	: Rolly Fardinan
Designer cover	: Rolly Fardinan
Penerbit	: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat
Percetakan	: CV. Graphic Delpan Belas

Cetakan pertama, November 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari Penerbit.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia Nya, booklet yang berjudul **"Tari Turak Pada Suku Rawas"** di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dapat diselesaikan.

Tari termasuk kedalam seni pertunjukan yang dibagi menjadi seni visual, seni teater, seni suara, seni tari, seni musik, dan film. Pengambilan tema tari dalam booklet ini berkaitan dengan beberapa unsur pemajuan kebudayaan yang tertuang dalam pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan yang berisi 10 objek pemajuan kebudayaan. Salah satu objek tersebut adalah seni. Seni adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium, antara lain seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media.

Tari Turak merupakan seni pertunjukan yang telah lama ada di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Tari Turak telah diinventarisasikan dalam kegiatan inventarisasi Warisan Budaya Takbenda Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2018 oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumateraa Barat. Inventarisasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan serta melaporkan warisan budaya tak benda di daerah tersebut yang sedang berkembang, masih bertahan, sudah berkurang, terancam punah, atau sudah punah dan tidak berfungsi lagi dalam masyarakat. Tari Turak merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang masih bertahan pada suku Rawas. Melalui kegiatan WBTB, penulis mencoba menuliskan Tari Turak menjadi sebuah booklet sederhana, agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa hal ini masih bisa dimanfaatkan sebagai wujud ekspresi anak bangsa. Selain itu, booklet ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, atau referensi sehingga dapat lebih mudah untuk memberitahukan atau menyebarluaskan kepada masyarakat akan sejarah dan budaya suku Rawas.

Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada naasumber yang telah memberikan data dan informasi, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan booklet ini.

Akhir kata, kami mohon maaf apabila dalam penulisan booklet ini masih jauh dari yang diharapkan karena keterbatasan pengetahuan kami. Untuk menyempurnakanya maka diharapkan kritik dan sarannya. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2020
Penulis,

dto

Mardoni, S.Sos

SAMBUTAN
KEPALA BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA
SUMATERA BARAT

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat merupakan lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pelestarian nilai dan budaya yang mencakup di 3 (tiga) wilayah kerja, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Program kerja BPNB Sumatera Barat diarahkan kepada pengumpulan, pengkajian dan pendokumentasian data budaya yang pada umumnya disiapkan untuk melaksanakan tugas dan fungsi pelestarian nilai budaya yang memerlukan kepekaan sejarah dan budaya. Salah satu program pelestarian adalah penulisan dan percetakan booklet warisan budaya tak benda (WBTB) oleh fungsional Pamong budaya Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Kami sangat mendukung penulisan tersebut, sebagai wujud dukungan kami maka dilakukan kegiatan percetakannya.

Booklet ini merupakan sasaran kinerja pegawai (SKP) Fungsional Pamong Budaya yaitu penulisan naskah booklet. Penulisan dan percetakan booklet ini memiliki tujuan agar karya-karya budaya yang terdapat di wilayah kerja BPNB Sumatera Barat, khususnya di Sumatera Selatan dapat melengkapi bahan-bahannya dalam pengusulan sebagai karya budaya nasional. Selain itu booklet ini berfungsi sebagai media informasi yang efektif kepada masyarakat luas untuk mengenal dan memahami berbagai bentuk seni pertunjukan yang sedang berkembang, masih bertahan, sudah berkurang, yang terancam punah, atau yang sudah punah atau tidak berfungsi lagi dalam masyarakat. Oleh karena telah ditulis dan dicetak, maka masyarakat seharusnya memiliki usaha untuk menjaga dan melestarikannya. Disamping itu hal ini dapat mendukung usaha pemerintah setempat dalam mendaftarkan karya budaya yang masih berkembang menjadi warisan budaya tak benda ditingkat nasional.

Terwujudnya booklet ini berkat kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu sepatutnyalah kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan maksimal. Akhir kata, semoga booklet ini dapat bermanfaat dalam pelestarian dan pengembangan budaya di masa yang akan datang.

Kepala,

dto

Drs. Suarman
NIP 196301011991031001

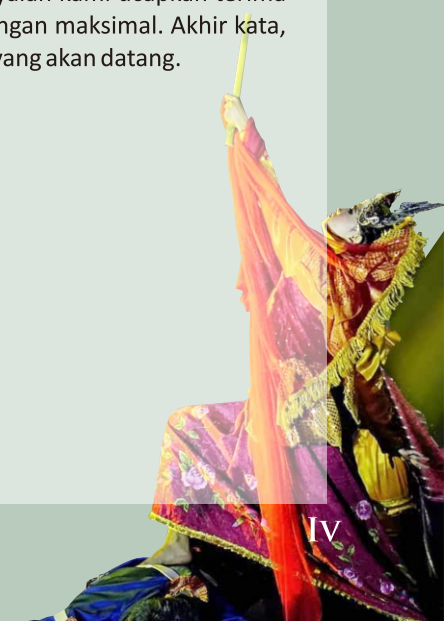

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		iii
SAMBUTAN KEPALA BPNB SUMATERA BARAT		iv
DAFTAR ISI		v
I.	PENDAHULUAN	1
II.	SEJARAH TARI TURAK ORANG RAWAS	2
III.	BENTUK PENYAJIAN TARI TURAK	3
IV.	FUNGSI TARI DALAM MASYARAKAT	4
V.	BENTUK GERAKAN DAN POLA LANTAI TARI TURAK	4
VI.	NILAI-NILAI BUDAYA DALAM TARI TURAK	11
VII.	PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA		15
DAFTAR INFORMAN dan BIODATA PENULIS		16

I. Pendahuluan

Sumatera Selatan adalah sebuah provinsi yang cukup luas dan kaya akan seni budayanya. Musi Rawas sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan merupakan tempat berdiam orang Rawas. Di Musi Rawas terdapat berbagai macam kesenian, salah satunya yaitu Tari Turak atau Tari Bambu. Tari Turak merupakan tari yang telah lama keberadaannnya dan ditarikan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah tradisi. Walaupun demikian keberadaan Tari Turak sebagai tari tradisional orang Rawas belum terdokumentasikan. Tari Turak sudah diperkenalkan oleh pihak Pariwisata maupun seniman-seniman daerah Musi Rawas, terutama sanggar yang ada di Musi Rawas.

Tari Turak adalah tari pertunjukan yang menunjukkan suasana perjuangan di mana Tari Turak dibuat dan diciptakan di masa perebutan kekuasaan di wilayah Musi Rawas. Tari Turak memiliki makna menentang musuh, dan kata Turak sendiri memiliki arti ”bambu” (senjata). Seperti diketahui bersama, bahwa bambu merupakan salah satu benda yang dijadikan senjata pada masa perjuangan menghadapi penjajah (kolonial) terutama Belanda. Berdasarkan legenda seni tradisional Musi Rawas, Tari Turak merupakan tarian yang dikemas saat menyambut kedatangan penjajah Belanda yang ingin menguasai wilayah Tanjung Sakti. Menurut cerita generasi penerus Tari Turak sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, wilayah Tanjung Sakti yang saat ini berubah nama menjadi Suku Tengah (Sustianingsih dan Yati, 2018). Tari Turak merupakan tari tradisi yang diciptakan di masa penjajahan untuk mengelabui musuhnya.

Tari Turak dikonsepkan ataupun dikemas untuk menyambut tamu yang berniat jahat, tarian ini mampu mengelabuhi para tetamu yang sedang lengah di saat melihat gemulainya penari ketika sedang menari. Hal ini sesuai dengan pendapat Murgiyanto (1983) yang menyatakan tari adalah pertunjukan yang ditata dan disusun secara estetis (indah) sedemikian rupa sehingga menyentuh batin para penontonnya. (Sustianingsih dan Yati, 2018).

Tradisi menari bagi orang Rawas merupakan sebuah ilustrasi diri dalam menunjukkan sebuah perjuangan. Tarian ini bertujuan membuai tamu yang hadir, sedangkan Turak yang terbuat dari bambu dijadikan sebagai senjata. Tari Turak ditarikan oleh enam orang gadis cantik yang berpakaian tradisional berwarna merah. Penari memegang sebatang bambu. Iringan musiknya begitu indah, walaupun kadang terdengar irama yang tidak selaras dengan tariannya, karena iringan musik yang dimainkan punya tujuan mengelabui lawan untuk mengalahkan Belanda. Sekarang ini penjajahan tidak ada lagi, maka warisan tari ini harus tetap hidup dan dilastarikan. Oleh karena pentingnya warisan budaya ini untuk dilestarikan maka perlu dituliskan dan dinukilkan dalam sebuah tulisan sederhana

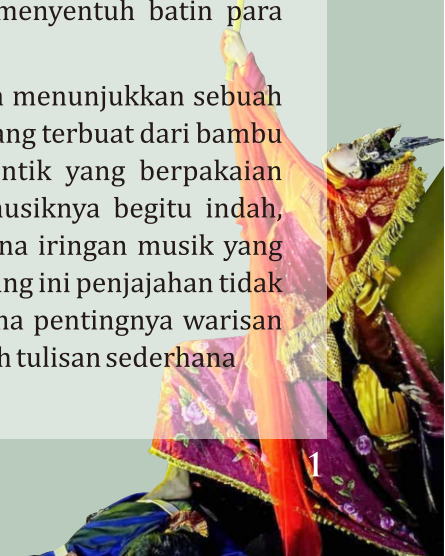

dalam bentuk booklet. Disamping hal tersebut, booklet dapat menjadi sebuah ulasan dan bukti fisik agar warisan ini dapat diusulkan menjadi tarian nasional dan warisan budaya nasional milik orang Rawas.

II. Sejarah Tari Turak pada Suku Rawas

Sejarah. Tari Turak ini berasal dari Kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini semulanya adalah tari pertunjukan untuk menyambut orang-orang yang berniat jahat ke daerah Terawas. Tari Turak dibuat oleh penciptanya di saat masa perebutan kekuasaan kerajaan lokal di wilayah Musi Rawas. Tari Turak mempunyai makna yaitu melawan musuh, karena dari kata Turak sendiri yaitu "bambu" (senjata). Bambu (runcing) merupakan senjata tradisional pahlawan dalam melawan penjajah pada masa perebutan kemerdekaan.

Berdasarkan legenda seni tradisional Musi Rawas, tari Turak merupakan tarian yang dikemas untuk menyambut kedatangan penjajah Belanda yang ingin menguasai wilayah Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas. Dahulu kala menurut cerita generasi penerus tari Turak, sebelum kemerdekaan Indonesia yang sedang dijajah Belanda. Wilayah Tanjung Merdeka (yang saat ini Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas) adalah tempat yang ingin dikuasai orang-orang Belanda. Menurut cerita orang Belanda yang datang ke wilayahnya menghasut kerajaan lokal untuk mengambil alih wilayahnya. Berhubung pada saat itu wilayah Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas merupakan gudangnya tempat perdagangan (orang-orang dari Palembang berdagang ke daerah itu) dan orang Terawas tidak mau jika nantinya mereka menguasai daerahnya. Para pemuka adat dan pemimpin desa menyiapkan para dayang dan gadis cantik untuk menari menyambut kedatangan orang-orang ingin berkuasa di wilayah Terawas saat itu. Saat itu Raja kerajaaan lokal dan penjajah dari Belanda terbuai oleh gerakan yang disajikan gadis-gadis penari Turak sehingga Belanda menjadi lengah. Penari mengguncangkan Turak yang berisi isi bumbu dapur ke arah tamu. Bumbu dapur yang terdiri dari lada dan merica yang dicampur dengan air disemburkan ke arah tamu dan mengenai mata para penjajah. Akhirnya dalam keadaan merasakan sakit di mata, rombongan tersebut dilumpuhkan oleh orang Terawas dan berhasil ditaklukkan (Rochayati, 2019).

Tari Turak inilah yang berfungsi menjadi senjata ampuh melumpuhkan musuh yang terbuai oleh gemulai penari dan iringan musiknya. Ketika musuh lengah, penari memutar bambu yang berisi bumbu dapur, dari garam hingga cabai. Menari sambil memutarkan bambu yang sudah diisi bumbu dapur menyebabkan musuh akan merasakan perih pada matanya. Saat itu juga, musuh langsung diserang dan

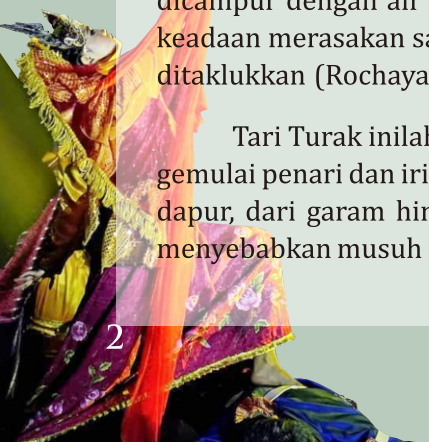

berkat kepintaran yang dimiliki. Apalagi pada masa penjajahan dulu, tidak ada senjata untuk melakukan perlawanan.

Tari Turak ini mempunyai keunikan dalam iringan musiknya, karena alunan gesek biola yang terkadang tidak seirama dengan gerakan tariannya. Hal itu merupakan salah satu taktik yang digunakan pemain musik untuk mengelabui musuhnya Alat musik pengiring tari Turak adalah Biola, Gendang dan Bende(Mardoni, 2018)

III. Bentuk Penyajian Tari Turak.

Kedudukan tari Turak di dalam kehidupan sosio-kultural (sosial-budaya) masyarakat Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas, bisa dikatakan sudah sinergis dan berintegrasi dalam satu kesatuan yang erat hingga satu sama lainya saling membentuk suatu identitas yang utuh dan spesifik. Sebagai salah satu tarian rakyat (tradisi) khas masyarakat Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas. Tari Turak tentunya tidak lepas dari aspek-aspek penyajian dan bentuk penyajiannya.

Foto :

Turak yang terbuat dari bambu, dimana didalamnya diisi dengan berbagai macam bumbu dapur, dari asam, merica sampai cabe yang dihaluskan dan diberi air secukupnya.saat sekarang diisi dengan eras dan garam saja untuk mengiringi gerak tari saja ***(dokumentasi Mardoni 2018)***

Wujud model penyajian tari Turak ini dalam bentuk dramatik dengan tema, tujuan, atau misi gaya dramatari, yang alur ceritanya jelas dari setiap adegannya. Dramatikal diwujudkan dalam ragam-ragam gerak maknawi, stilir yang kuat untuk membantu penokohan-penokohan penopang cerita yang lebih jelas(Rochayati, 2019).

Bentuk penyajian tari Turak sebelum mulai, tidak ada ritual-ritual tertentu, baik dari penari maupun dari pemusik yang ditampilkan berkelompok. Bentuk penyajiannya adalah tari secara keseluruhan dan melibatkan penari secara total serta elemen-elemen dalam komposisi tari, seperti yang dipakai dalam konsep penelitian Soedarsono (dalam Elfandari, 2002:36) yang meliputi tema, gerak, iringan. rias dan busana, dialog, pola lantai, tata pentas, adegan, dan struktur dramatik, dan lainnya '(Arlin, Apindis, Hanum, dan Hartati, 2018)

IV. Fungsi Tari dalam Masyarakat.

Latar belakang masyarakat suku Terawas adalah budaya, alam, dan keinginan untuk merdeka, masyarakat Musi Rawas akhirnya menjadikan seni sebagai sarana untuk menggapai kebebasan. Seni dan budaya dijadikan senjata ampuh untuk memahami hidup dan melumpuhkan orang yang ingin berniat jahat. Bahkan, dapat menjadi senjata jitu untuk menghancurkan lawan. Dua dari puluhan seni dan tradisi Musi Rawas; Tari Piring Gelas dan Turak, cenderung mempunyai makna yang lebih memperlihatkan etos budaya masyarakat setempat. Tari Piring Gelas mengajarkan tentang kesabaran dan ketabahan perempuan dalam menjalani hidup. Tari Turak memaknai kemerdekaan dan perjuangan mengalahkan lawan/musuh-mushnya. Kedua tarian tersebut, sama-sama mempunyai ruh agar kita dapat menjalani hidup secara mandiri.

Tari turak berfungsi sebagai tari sambut untuk menyambut tamu-tamu yang datang dari luar daerah Musi Rawas. Tari Turak sudah dijadikan sebagai tari sambut yang scara resmi dipakai oleh pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas. Hanya saja penulis belum menemukan adanya peraturan daerah yang menyebutkan hal tersebut. Untuk masa yang akan datang diharapkan adanya perda yang mengatur hal tersebut, sehingga tari ini menjadi tari resmi dimiliki oleh Orang Rawas, khususnya di Suku Tengah Lakitan.

V. Bentuk Gerakan dan Pola Lantai Tari Turak

Bentuk gerak dan pola lantai menjadi unsur utama dalam penulisan booklet ini diperoleh dari hasil kegiatan inventarisasi karya budaya di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan oleh Balai Pelestarian Nilai Buaya Sumatera Barat (Mardoni, 2018). Data dan informasi dari narasumber merupakan data yang diolah dan dianalsilis berdasarkan kegiatan tersebut. Bentuk gerak dan pola lantai dijadikan pembahasan utama dalam booklet ini dalam rangka menunjukkan bahwa bentuk dan pola lantai tari turak perlu dijadikan bentuk yang baku, dan dapat dijadikan sebagai bahan-bahan pelajaran oleh seniman, pelajar dan masyarakat yang berkeinginan memahami tari Turak, baik sebagai latihan ataupun melihat filosofis tarinya.

Berikut disajikan bentuk gerak dan Pola Lantai dari Tari Turak Suku Rawas Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

1. **Nama Gerakan** : *Undur Silang*
   Teknis gerakan : Gerakan masuk tari turak dengan uraian gerak maju dengan jalan undur kaki ke belakang, tangan memegang selendang dengan melayangkannya ke depan dan ke belakang.
   Jumlah gerakan : 2x8 langkah
   Pola lantai :

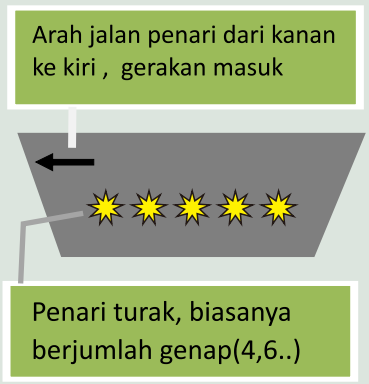

Foto gerakan :

2. **Nama Gerakan** : *Sembah Duduk*,
   Teknis gerakannya : Sembah duduk adalah bentuk gerakan lanjutan dari tari turak dimana gerak menaikan kedua tangan dengan posisi tangan di tekuk, telapak tangan disatukan sehingga membentuk gerak sembah, hormat kepada tamu undangan yang hadir.
   Jumlah gerakan : 1x8 langkah
   Pola lantai Penari :

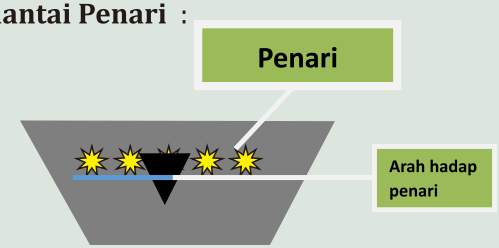

Foto gerakan :

3. Nama Gerakan : ***Lenggang Apit Selendang.***

gerakannya : Lengang Apit adalah gerak Tangan kiri di letakan di inggang kiri dan tangan kanan memegang ujung selendang serta di ayunkan ke atas dan ke bawah dengan arah selendang ke depan, posisi badan melenggang untuk mengatur posisi duduk.

Jumlah gerakan : 2x8 langkah

Pola lantai Penari :

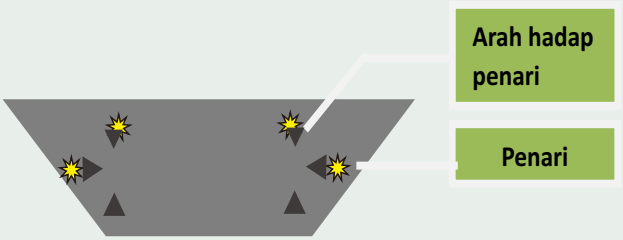

Foto gerakan :

4. Nama Gerakan : ***Undur Menguncang Turak***

Teknis gerakannya : gerak ini dilakukan dengan jalan mundur tapi tetap maju, turak di pegang di arahkan keatas kanan dengan posisi di ayunkan. Komposisi bentuk melingkar

Jumlah gerakan : 2x8 langkah

Pola lantai yang dibuat :

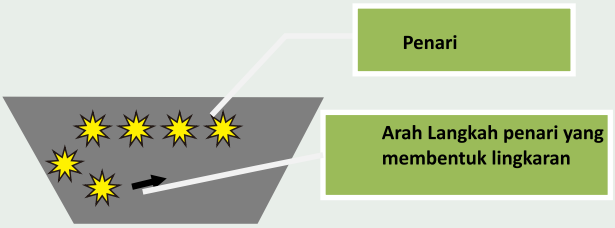

Foto gerakan :

5. **Nama Gerakan :** ***Menguncang Turak Bawah*** **Dan** ***Menguncang Turak Atas***

Teknis gerakannya : gerak jalan mundur, turak di ayunkan ke bawah kanan dan kiri dengan posisi memegang Turak kedua tangan menutup sisi kiri kanan Turak

Jumlah gerakan : 1x8 langkah

Pola lantai yang dibentuk :

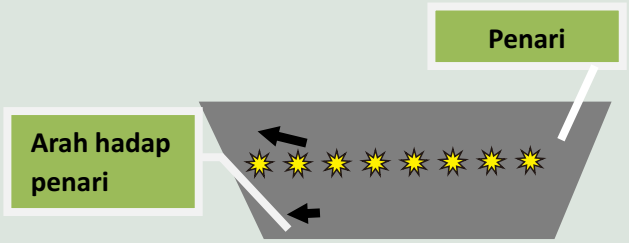

Foto gerakan :

6. **Nama Gerakan :** ***Menguncang Turak Samping Kanan Dan Kiri***

Teknis gerakannya : Gerakan kedua tangan memegang kedua sisi bawah atas ujung Turak (seperti menutup ujung Turak), serta diayunkan (seperti menggayung) ke arah belakang dengan posisi ke samping kiri maupun kanan.

Jumlah gerakan : 1x8 langkah

Pola lantai yang dibuat :

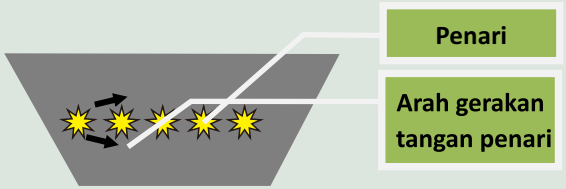

Foto gerakan :

6. **Nama Gerakan : *Menguncang Turak Samping Kanan Dan Kiri***

Teknis gerakannya : Gerakan kedua tangan memegang kedua sisi bawah atas ujung Turak (seperti menutup ujung Turak), serta diayunkan (seperti menggayung) ke arah belakang dengan posisi ke samping kiri maupun kanan.

Jumlah gerakan : 1x8 langkah

Pola lantai yang dibuat :

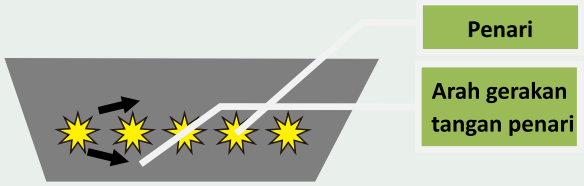

Foto gerakan :

7. **Nama Gerakan : *Menguncang Turak Depan***

Teknis gerakannya : Gerakan dimana posisi Turak di depan penari, kedua tangan memegang (menutup) sisi atas bawah Turak, Turak dikuncangkan dengan dibalik posisi atas menjadi bawah, bawah menjadi atas

Jumlah gerakan : 1x8 langkah

Pola lantai yang dibentuk :

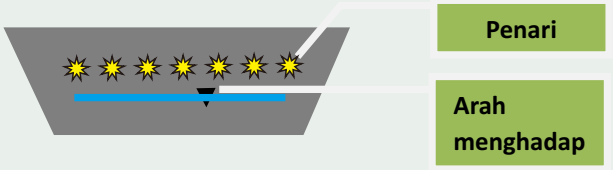

Foto gerakan :

8. **Nama Gerakan** : ***Tabur Sumbat***
Teknis gerakannya :Gerakan Turak di pegang tangan kiri, Tangan kanan mengayunkan ke depan dan ke belakang (seperti gerakan mencabut sumbat yang ada di ujung Turak) .
Jumlah gerakan : 1x8 langkah
Pola lantai yang dibuat :

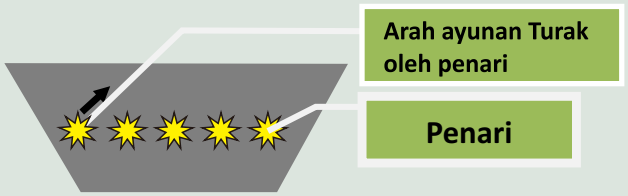

Foto gerakan :

9. **Nama Gerakan** : ***Putar Turak***
Teknis gerakannya : Gerakan dimana Posisi badan penari memutar setengah lingkaran, tangan kiri memutar Turak, dan diputar lagi setengah lingkaran memakai tangan kanan dengan posisi turak di atas kepala
Jumlah gerakan : 1x8 langkah
Pola lantai yang dibentuk :

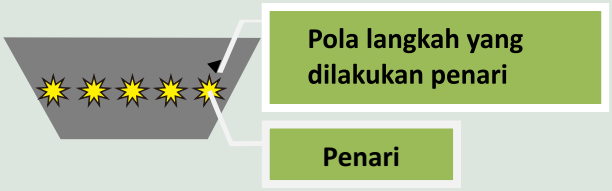

Foto gerakan :

10. **Nama Gerakan** : ***Tusuk Turak***
Teknis gerakannya :Gerakan Turak di tusukan dibahu kiri dengan menggunakan tangan kiri, tangan kanan memegang selendang dan diayunkan ke belakang dan depan, serta komposisi bentuk melingkar .
Jumlah gerakan : 3x8 langkah
Pola lantai yang dibuat :

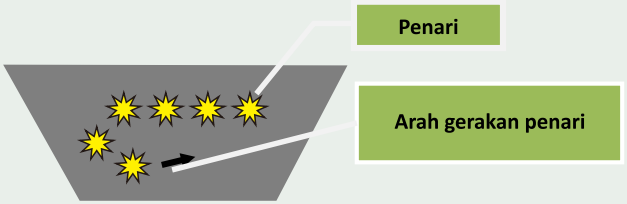

Foto gerakan :

11. **Nama Gerakan** : ***Sembah Turak***
Teknis gerakannya : Gerak kedua tangan penari di ayunkan kedepan dan turak diapit tangan posisi bentuk gerak sembah
Jumlah gerakan : 1x8 langkah
Pola lantai yang dibentuk :

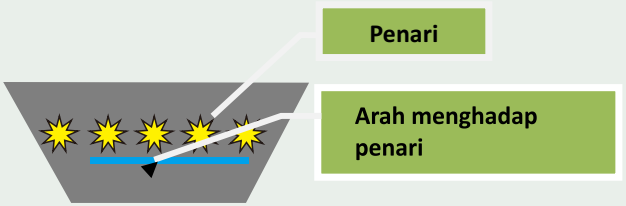

Foto gerakan :

12. Nama Gerakan : *Silang Turak*

Teknis Gerakan : Gerak menghadap ke kanan, tangan di rentangkan dengan posisi tangan kiri memegang Turak, dan posisi tangan kanan memegang ujung selendang. Jalan mundur membentuk komposisi huruf U sebagai bentuk menuju jalan keluar

Jumlah gerakan/langkah : 5x8

Pola lantai yang dibentuk :

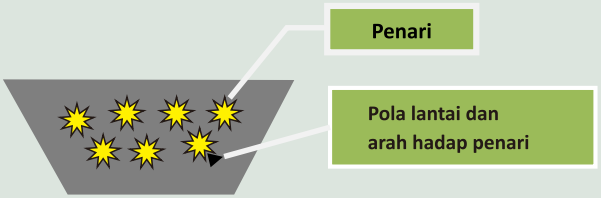

Foto gerakan :

VI. Nilai-Nilai Budaya dalam Tari Turak

Sejarah panjang perjuangan melawan penjajah di daerah Suku Tengah Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Fungsi dari tarian ini adalah sebagai bentuk perlawanan atau senjata yang dianggap mampu melumpuhkan musuh-musuhnya. Iringan musiknya begitu indah tetapi musiknya kerap berbeda dengan ketukan dalam gerakan tariannya. Gerakan yang disajikan gadis-gadis penari Turak, disaat penonton lengah penari mengguncangkan Turak yang berisi bumbu dapur ke arah tamu. Sehingga akhirnya rombongan tersebut menjadi panik dan kehilangan konsentarsi, kesempatan ini langsung dimanfaatkan oleh para pemuda dengan beramai-ramai menyerang dan membantai para penjajah yang datang ke wilayah Tanjung Sakti (Sustianingsih dan Yati, 2018).

Pada dasarnya tari ini memiliki nilai-nilai budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda, sehingga tari dan mental masyarakat memiliki keserasian yang absolut. Beberapa nilai-nilai yang patut dimunculkan dalam tari ini adalah (1) Nilai Perjuangan, (2) Nilai Kreatifitas, (3) Nilai Politik, (4) Nilai Keindahan, (5) Nilai Kerjasama. ***Pertama*, Nilai Perjuangan**. Sejarah perjuangan melawan kompeni Belanda di Suku Tengah Lakitan Kecamatan Ulu Teraawas sudah tertulis indah dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Sejarah itu tidak bisa kita lupakan begitu saja. Bagi orang Rawas di Suku Tengah Lakitan perjuangan melawan Belanda tersebut perlu dimaknai dalam bentuk seni, yaitu seni tari.

Nilai perjuangan yang masih dilukiskan dalam tari Turak ini, perlu diwariskan kepada

generasi muda agar tidak memiliki mental yang *'memble'*, rapuh dan mudah menyerah dalam menantang kerasnya kehidupan. Sudah sepatutnya kalau orang Rawas yang berada di Suku Tengah Lakitan memiliki semangat juang yang tinggi di semua aspek kehidupan, baik dalam aspek pendidikan, mencari nafkah, atau berusaha dalam profesi lainnya. Semangat juang yang tinggi ini oleh generasi muda, baik yang putera atau puteri, harus menjadi batu loncatan dalam menghadapi berbagai halangan dan rintangan dari dunia luar.

Foto
Gerakan menguncang turak, sebagai gerakan penuh semangat juang dalam tari Turak
(sumber foto: https://www.picuki.com/media)

***Kedua,* Nilai Kreatifitas**. Kreatifitas adalah perbuatan dan kemampuan untuk mencipta; memiliki daya cipta (kbbi.web.id/kreativitas). Orang Rawas di Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas memiliki kemanpuan untuk mencipta (daya cipta) dalam menyikapi sesuatu hal. Dalam menghadapi Belanda, orang Rawas menyambut dengan rasa suka cita yang disembunyikan dalam tarian. Padahal mereka tidak suka dengan kedatangan kompeni Belanda. Namun ketidaksukaan itu tidak diungkapkan secara nyata.

Belanda datang dan disambut dengan tarian yang lemah gemulai, dan Belanda merasa kedatangannya telah mendapatkan sambutan yang baik oleh masyarakat. Padahal dibalik tari yang gemulai ada usaha yang mematikan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa orang Rawas sangat kreatif dalam menciptakan sesuatu sehingga memiliki nilai-nilai juang yang sangat fenomenal. Kreatifitas ini berwujud tari yang digunakan sebagai senjata untuk melumpuhkan Belanda.

***Ketiga*, Nilai Strategi Politik**. Politik adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk memberikan pengaruh kepada orang atau kelompok orang agar mau mengikuti keinginannya. Politik memaksa orang atau kelompok lain. Usaha yang dilakukan oleh orang Rawas dalam mengusir penjajah memakai politik lokal yang jitu. Secara sadar mereka tidak akan mampu melawan senjata orang Belanda. Kemudian dilakukanlah cara lain agar dapat melakukan perlawanan. Usaha tersebut adalah melakukan tari-tarian tradisional yang dapat menipu penjajah agar dapat diusir dari daerahnya.

***Keempat*, Nilai Keindahan**. Seni tari Turak memiliki nilai keindahan yang tidak dapat dipungkiri. Keindahan tari terletak pada gerakan-gerakan tari yang ditarikan oleh gadis-gadis cantik. Menurut Sisca Fitriani (2018) tari turak berdasarkan konsep Y. Sumandiyo Hadi mengandung beberapa aspek; (1) Kesatuan berdasarkan intensitas dalam unsur gerak terdapat pada ragam gerak Liuk Selendang, pada aksen yaitu gerak Sembah Duduk, dan pada kualitas yaitu Turak Bahu. Dalam unsur ruang yaitu gerak Sembah Duduk dan Angkat Turak, dalam unsur waktu gerak Liuk Selendang, Liuk Turak, dan Maju Mundur, (2) Variasi terdapat pada ragam gerak Angkat Turak, Angkat Turak Putar, Liuk Turak, Guncang Turak Duduk, Guncang Turak Lurus, Guncang Turak Samping, Kanan, Depan, Kiri, (3) Repetisi terdapat pada gerak Maju Mundur, Liuk Selendang, Liuk Turak, Guncang Turak, (4) Transisi terdapat pada Liuk Selendang dan Maju Mundur, (5) Rangkaian terdapat pada seluruh ragam gerak dari awal sampai akhir, (6) Perbandingan dalam analisis bentuk tari Turak tidak dianalisis atau dilakukan, (7) Klimaks terdapat pada gerak Liuk Selendang, Sembah Duduk, Ngalui sebagai gerak Pemula, Angkat Turak, Angkat Turak Putar, Liuk Turak, Guncang Turak Duduk, Guncang Turak, Turak Bahu, Guncang Turak Lurus sebagai gerak Perkembangan, Putar Turak sebagai gerak klimaks, Sembah akhir dan Terbang sebagai gerak penyelesaian (Sisca Fitriani, 2018)

Foto
Salah satu gerakan tari turak.
(sumber foto: sriwijaya post/tribun.com)

Keindahan tari Turak terletak pada gerakan-gerakan yang ditampilkan. Gerakan-gerakan tersebut seperti gerakan putar turak, guncang turak duduk, dan beberapa gerakan turak lainnya. Hasil penelitian dari Sisca Fitriani (2018) menyimpulkan bahwa analisis gerak tari turak terbagi menjadi 3 bagian yaitu kesatuan gerak, variasi gerak dan klimaks gerak. Didalam ketiga macam gerak tersebut sangat kental akan nilai-nilai keindahannya. Meliukkan tangan dan memainkan selendang, serta memutar Turak merupakan keindahan yang tersembunyi dibalik tari Turak.

***Kelima,* Nilai Kerjasama.** Kerjasama adalah usaha bersama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha bersama yang dapat memberikan keuntungan secara bersama. Suatu usaha dapat memiliki nilai kerjasama jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa merugikan pihak lain. Oleh karena itu, dalam tari turak terdapat nilai-nilai kerjasama antara pemuda-pemudi sebagai pejuang dan penari dalam kelompok yang akan membuat lawan terpedaya.

Jaringan kerjasama yang sangat kompak ini membuat daerah Suku Tengah Lakitan tidak berhasil dididuduki oleh penjajah. Kerjasama ini perlu diwariskan kepada generasi sekarang bahwa pada dasarnya dengan kerjasama ini kita bisa berhasil mengusir penjajah. Jika dilihat lebih dalam, kerja sama terjadi antara beberapa gadis dengan pemuda yang memiliki semangat juang yang besar. Pemuda yang

memiiliki semangat juang yang besar, namun tidak memiliki senjata yang kuat, jika dibiarkan melawan penjajah tanpa strategi yang baik, tentu akan mengalami kekalahan. Namun jika mereka dikolaborasikan dengan gadis-gadis cantik yang membawakan tarian yang sangat indah, maka akan memberikan hasil yang maksimal.

Pemuda sebagai pejuang yang akan melawan penjajah secara fisik memiliki senjata tradisional dalam wujud Bambu (runcing). Pemudi sebagai pejuang, berjuang mengunakan senjata dalam bentuk yang lebih sederhana yaitu tarian. Prinsip kerja sama terjadi ketika perjuangan tersebut dilakukan secara bersama-sama antara pemuda mengunakan Bambu runcing dengan pemudi mengunakan senjata tari Turak. Turak atau Bambu merupakan senjata yang sama-sama digunakan oleh oleh pemuda dan pemudi Suku Rawas dalam mengusir penjajah. Kerjasama keduanya tercipta ketika turak ditarikan oleh gadis-gadis suku Rawas membuat penjajah terbuai dan terpesona oleh gerak-gerakan tari dan iringan musiknya, maka Bambu (runcing) sebagai senjata pemuda-pemuda bergerak menyerang lawan. Setelah perlawanan pemuda-pemuda berhasil melumpuhkan lawan maka tarian yang ditampilkan oleh pemudinya atau para gadis, maka tarian Turak juga selesai. Begitulah ilustrasinya senjata tradisional suku Rawas dalam tari Turak.

VII. PENUTUP

Tari Turak sebagai tari tradisi orang Rawas telah banyak ditarikan dan dikembangkan oleh generasi muda Rawas. Tari yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas ini sudah dicatatkan dalam Pokok Pokok Kebudayaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Sinaga, 2018), namun belum menjadi PPKD unggulan untuk dikembangkan, dimanfaatkan, serta dilestarikan di daerah, terutama di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Keberadaan tari Turak yang memiliki sejarah panjang dalam perjuangan kemerdekaan di Indonesia, khususnya di Musi Rawas, seharusnya dapat menjadi karya budaya yang dapat dilestarikan pada tingkat yang lebih tinggi. Tari Turak adalah sebuah karya budaya yang perlu dibangkitkan dan dikembangkan menjadi karya budaya yang dapat berada pada jajaran nasional. Untuk memperoleh titel tersebut karya ini sudah layak untuk didaftarkan sebagai karya budaya nasional melalui institusi yang tepat. Oleh karenanya melalui booklet ini kiranya dapat membantu tari Turak ini menjadi karya budaya nasional, dan bahkan mampu bersaing di lingkup internasional (UNESCO).

Daftar Pustaka

Arlin, G., Apindis, M. C., Hanum, S. H., dan Hartati, S. 2018. *Makna Simbolik Tari Kejei Suku Rejang The Symbolic Meaning Of Kejei Dance From Rejang Tribe. J u r n a l S o s i o l o g i N u s a n t a r a V*, *4*(2), 64–75.

Fitriani, Sisca. 2018. *Analisis Bentuk Gerak Tari Turak di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau*. *SITAKARA*.

Mardoni. (2018). *Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan*. Padang: Balai Pelestaran Nilai Budaya Sumatera Barat.

Rochayati, 2019. *Konsep Garapan Tari Turak Dewa Musirawas. Geter: Jurnal Seni Drama, Tari, dan Musik FBS Unesa*, *2*(2), 51–61.

Sinaga. 2018. *Pokok-Pokok Kebudayaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan.

Sustianingsih, I. M., dan Yati, R. M. (2018). *Kajian tentang Perwujudan Nilai Juang pada Tari Turak* (Studi Kasus Kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan). *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Social Humaniora (KAGANGA)*, *1*(1), 1–11.

Sumber dari web;

https://www.picuki.com/media (diakses Desember 2019)

sriwijaya post/tribun.com.(diakses Januari 2020)

Keterangan gambar:

1. Foto-foto gerak tari turak diperankan oleh siswa SMAN 1 Rupit, (dokumentasi Herlina, 2018)

2. Keterangan Gambar :

: Penari

: Panggung

: Arah Langkah Penari

: Arah Hadap Penari

Biodata Informan

Nama	: **Herlina Ali, S.Pd**
Umur	: 28 tahun
Pendidikan	: S1 Pendidikan Seni Budaya
Alamat	: Rupit KAbupaten Musi Rawas Sumatera Selatan
Hp	: 085383311110
Pekerjaan	: Guru SMA/ Pelatih Tari

Penulis Booklet

Nama	: **MARDONI, S.Sos,**
Tempat/ TglLahir	: Rambatan 05 Mei 1978, alumni Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang tahun 2003, tahun 2006 menjadi PNS di Pesisir Selatan, dan sejak 2016 bekerja di BPNB Sumatera Barat pada Bagian Perpustakaan, sejak tahun 2019 menjadi fungsional tertentu Pamong Budaya di BPNB Sumatera Barat
	Email. *doniardoni@yahoo.com*

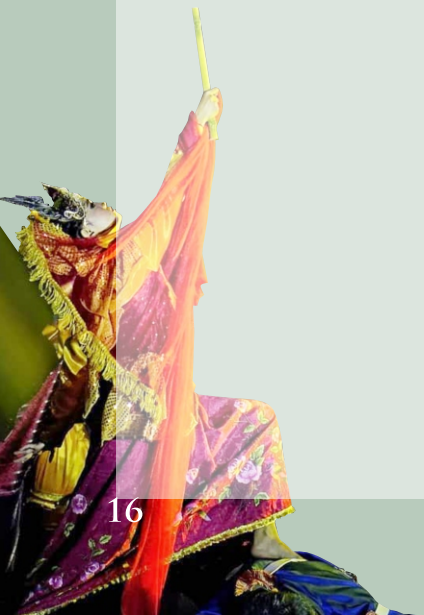

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT
2020

TARI TURAK PADA SUKU RAWAS

DI KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMETERA SELATAN

Oleh Mardoni

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT
2020